

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN MEMBACA  
PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDN 5 SEMBAWA

Afiliasi: Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
Gita Gisela ✉ (1), Hermansyah(2), Jayanti(3)

Cp: [gitagisela59@gmail.com](mailto:gitagisela59@gmail.com)<sup>1</sup>, [ancha.hermansyah0312@gmail.com](mailto:ancha.hermansyah0312@gmail.com)<sup>2</sup>, [jayanti2hr@gmail.com](mailto:jayanti2hr@gmail.com)<sup>3</sup>

First Received: (17 Desember 2022)

Final Proof Received: (01 Maret 2023)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 5 Sembawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data digunakan peneliti yaitu observasi wawancara guru, wawancara siswa, angket orang tua siswa dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca pada siswa kelas I SD Negeri 5 Sembawa yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Faktor internal meliputi kurangnya motivasi membaca, daya ingat siswa yang lemah sehingga sulit mengenal huruf, kurangnya minat membaca, tidak adanya perhatian siswa saat belajar, usia yang lebih kecil dari teman sebayanya, dan siswa tidak bersekolah di Taman Kanak-Kanak (TK). Faktor eksternal meliputi orang tua memberikan motivasi kepada anaknya, kurangnya interaksi orangtua dan siswa, kurangnya bimbingan orangtua, orang tua kurang memenuhi fasilitas belajar di rumah, dan kondisi lingkungan tidak kondusif. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I yang dapat mengembangkan minat membaca bagi siswa kelas rendah.

**Kata kunci:** *Faktor Penghambat, Pembelajaran, Membaca.*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that inhibit students' learning of beginning reading in grade I SD Negeri 5 Sembawa. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques used by researchers are teacher interview observations, student interviews, student-parent questionnaires, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the factors inhibiting reading learning in grade I students of SD Negeri 5 Sembawa were internal factors (within students) and external factors (outside students). Internal factors include lack of motivation to read, students' weak memory making it difficult to recognize letters, lack of interest in reading, absence of students' attention while learning, smaller age than their peers, and students do not attend kindergarten (TK). External factors include parents' lack of motivation for their children, lack of interaction between parents and students, lack of parental guidance, parents' lack of learning facilities at home, and unfavorable environmental conditions. The results of this study can be used to improve the quality of learning to read beginning grade I students who can develop an interest in reading for low-grade students.*

**Keywords:** *Inhibiting Factors, Learning, Reading.*

Copyright © 2023 Gita Gisela, Hermansyah, Jayanti

Corresponding Author:

✉ Email Address: [gitagisela59@gmail.com](mailto:gitagisela59@gmail.com) (Palembang, Sumatra Barat – Indonesia)

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kepunyaan dipunyai semua orang. Pendidikan tidak hanya beroperasi disekolah akan tetapi juga berlangsung di kehidupan sehari-hari. Menurut Noor Syam (Danim,2011:4) mengatakan bahwa pendidikan ialah usaha beserta tindakan manusia serta memupuk kepribadiannya dengan jalan meningkatkan kemampuan di dalam pribadinya dengan ruhani (karsa, pikir, rasa, cipta, dan budi nurani) atau keterampilan-keterampilan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan berarti bahwa seorang murid harus mengembangkan kemampuan, jiwa Agama, pengendalian diri, kecerdasan, kebangsawanan, kualitas yang diperlukan untuk suatu Negara atau bangsa.

Pendidikan Sekolah Dasar ialah lembaga yang diatur dalam pemerintahan atau bergerak dibidang pendidikan atau dilaksanakan secara berproses semasa enam tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 agar murid di Indonesia dengan tentunya atau tujuan yang tidak lain agar siswa atau siswi membentuk seorang individu yang dipercaya ditanamkan dalam undang-undang 1945. maka pelajaran tercatat contoh lain seperti pendidikan agama islam, Kristen,katolik, hindu atau Buddha dan serta mata pelajaran lainnya.

Menurut Faud Ihsan (2013:22) Pendidikan Sekolah Dasar ialah sebuah jenjang pendidikan dan merupakan tumpuan agar jenjang sekolah berikutnya karena jenjang pendidikan menyampaikan tentang hal-hal dasar dengan terkait belajar membaca, berhitung, menulis untuk pertama kalinya. Menurut Rizkiana (2012:7), pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diikuti oleh media elektronik seperti televisi, radio dan jurnal profesional. Penambahan teknologi membaca mutlak diperlukan. Hal ini karena orang dapat memperoleh informasi, pengetahuan dan wawasan baru melalui membaca, yang memudahkan mereka untuk memperkuat pemikiran dan mempertajam penglihatan mereka. Dan memperdalam wawasan dan aktivitas membaca ini ialah aktivitas yang dapat dibutuhkan bagi setiap orang mau mengembangkan dan memupuk diri.

Menurut Sudjana (2012:28) belajar adalah suatu proses bagi orang untuk belajar lebih baik disekolah, tentunya Siswa tersebut memiliki masalah, seperti masalah belajar siswa, siswa, masalah lain bagai masalah membaca, bahwa siswa ini kurang kepedulian guru sebagai pendidik dan guru yang terlibat berarti proses pendidikan sehari-hari, yang menyebabkan masalah yang siswa belajar tidak dapat memahami dengan baik. Siswa aktif berkembang dengan mendapat perhatian guru dan sebaliknya, dan guru harus memperhatikan perkembangan siswa.

Pendapat Redja Mudyahardjo (2012:11), pendidikan adalah prakarsa yang berlangsung dirumah, masyarakat, dan pemerintah, serta pengajaran atau pelatihan yang berlangsung difasilitas lembaga pendidikan seumur hidup untuk melibatkan siswa dalam berbagai peran. Disertai dengan aktivitas. Datang kemasadepan Pendidikan juga merupakan perolehan pengetahuan secara teratur dalam bentuk pendidikan formal, informal, atau nonformal, baik di lembaga pendidikan maupun diluar sekolah, suatu proses selama hidup dengan tujuan untuk mengembangkan pendapat dalam intelek pribadi. Hidup secara tepat. perkembangan dalam ilmu pengetahuan atau kemajuan teknologi yang begitu maju juga bisa ikuti melalui handphone, televisi, radio, internet atau lain-lainnya, juga bisa melalui media cetak contohnya, artikel, majalah, koran, buku, dan lain-lainnya. atau cara membaca pengembangan ilmu atau teknologi bisa mutlak dibutuhkan sebab melalui membaca seseorang bisa mendapat informasi atau ilmu pengetahuan serta wawasan baru. Kepandaian baru semua bisa peroleh melalui bacaan agar memudahkan orang bisa mampu mengembangkan daya pemikirannya beserta menajamkan penglihatan atau memperdalam wawasan dengan kegiatan membaca ialah kegiatan penting dibutuhkan oleh siapa saja dengan maju atau mengembangkan kualitas diri.

Membaca adalah proses melatih berbagai keterampilan manajemen membaca untuk mempelajari apa yang dibaca. Sebab itu, membaca bisa melengkapi aktivitas memperoleh informasi yang diberikan oleh penulis. Dalam bahasa tulis, selain pemahaman bacaan, penting untuk mempelajari teks bacaan secara kritis, interpretatif, dan literal. Dikutip Dalman (2014:5) Membaca adalah aktivitas proses kognitif yang berusaha memperoleh berbagai penjelasan yang terkandung dalam karakter. Membaca kritis ini ialah berpendapat dalam mempelajari isi teks yang

dibaca, awal membaca tidak hanya melihat kumpulan huruf, tetapi membentuk kata, kalimat, paragraf, atau wacana. Selanjutnya, membaca adalah kegiatan mengeksplorasi atau menggabungkan simbol, tanda, dan naskah yang memungkinkan pembaca menerima apa yang dikomunikasikan oleh penulis. Membaca permulaan ialah tahapan awal dalam membaca yang terdapat di kelas rendah dari kelas I sampai Kelas II. Dimana proses membaca meliputi pengenalan huruf juga lambang bunyi bahasa, serta proses tahap tersebut memiliki secara mantap, dengan penekanan terhadap pada pemahaman isi bacaan.

Pendapat Abdurahman (2011: 200) Membaca adalah untuk rekreasi dan kesenangan. Dalam banyak hal, keterampilan membaca bekerja ketika seorang anak sedang belajar keras atau ketika kesulitan belajar membaca dapat diatasi sedetail mungkin. Dikutip Mulyadi (2016:6) Gangguan belajar pada dasarnya adalah sesuatu yang dapat dilihat melalui berbagai jenis manifestasi perilaku langsung dan tidak langsung. Ketidakmampuan belajar terjadi tidak hanya pada murid sekolah dasar, melainkan juga dikelas yang tinggi. Ketidakmampuan belajar fungsional dapat ditentukan dari fakta empiris bahwa beberapa siswa tinggal dikelas dan yang lain berkinerja buruk dalam matapelajaran yang mereka pelajari. Menurut Abdurahman (2010:6-7) kesulitan belajar terjemahan bahasa Inggris gangguan belajar kosakata. Terjemahan tidak benar-benar akurat dalam hal ketidakmampuan belajar, atau ketidakmampuan belajar. Dianggap lebih optimis, istilah ketidakmampuan belajar juga dimasukkan dalam buku tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya amati di sekolah bahwasanya ada 17 peserta didik yang belum bisa mengenal huruf, membaca huruf dengan jelas, mengeja huruf, masalah dalam pengucapan huruf, serta membaca. Sebab itu dalam menyusun skripsi ini penulis melaksanakan penelitian bertujuan agar mengetahui faktor hambatan dan faktor-faktor kesulitan dalam membaca permulaan siswa kelas I. Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu Untuk mengetahui hasil dari analisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada Siswa kelas 1 SD N 5 Sembawa.

Berdasarkan penelitian Rizkiana (2016) yang berjudul Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas I Membaca Permulaan I di SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegal rejo Yogyakarta, penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kesulitan membaca terbesar adalah kesulitan membaca kata-kata yang tidak bermakna, dengan perkiraan. Dari 16%. Kesulitan membaca berikutnya, sebesar 27%, terkait dengan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan. Kesulitan kedua yang ditemui siswa adalah kesulitan membaca kata, dengan skor 33%. Kemudian kesulitan mengenal huruf, dengan skor 51%. Dan yang terakhir, tingkat kesulitan mendengarkan atau mendengarkan pemahaman adalah 79%. Ciri-ciri kesulitan membaca peserta didik awal, yaitu. Kesulitan dalam mengenali huruf dan memilah huruf, menerjemahkan huruf karena kurangnya kosakata, menghapus huruf dalam urutan kata, menulis kata, salah mengucapkan kata, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami apa yang sedang dibaca, dan sulit berkonsentrasi. Terdapat perbedaan dalam penelitian namun peneliti membahas tentang karakteristik kesulitan membaca permulaan. Terdapat persamaan peneliti yang dilakukan dalam meneliti yaitu dalam hal membaca permulaan murid kelas 1 SD

Penelitian Nisa (2016) dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD Ggus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal” menunjukkan bahwa factor penghambat inisiasi membaca pada siswa kelas 1 tergolong tinggi. Hasil perhitungan factor siswa rata-rata 18 atau paling sedikit antara 18 yang berarti kelas tinggi. Hasil perhitungan sarana prasarana diperoleh rata-rata 21,06 yang pada jarak lebih dari satu sama dengan 21 yang berarti kelas atas. Skor factor guru rata-rata 15,69 pada tingkat menengah. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan dengan meneliti faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada tingkat kelas 1 SD sedangkan yang diteliti adalah siswa kelas 2. Terdapat kesamaan dari peneliti yang dilakukan sama-sama meneliti factor penghambat membaca permulaan, namun peneliti meneliti faktor-faktor yang berbeda yang berbeda yaitu faktor penghambat keterampilan.

Penelitian Cahya damayanti (2019) dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat kemampuan Membaca Pembelajaran Bahasa Indonesia” , penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami dinamika pada awal pembelajaran membaca, meskipun perubahannya bervariasi tergantung minat baca siswa. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang menghalangi

membaca untuk belajar bahasa Indonesia baik dari sumber internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu: (1) kebugaran jasmani, (2) kognitif, dan (3) minat. Faktor diluar siswa adalah (1) lingkungan keluarga terdiri dari latarbelakang, pengalaman siswa dan kondisi sosial ekonomi siswa, (2) lingkungan sekolah meliputi metode pengajaran, sarana dan prasarana serta program-program sekolah. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang hubungan antara persepsi visual dan kemampuan membaca siswa kelas 1. Terdapat persamaan peneliti yang dilakukan dengan meneliti dengan faktor-faktor yang berbeda yaitu faktor penghambat membaca permulaan pembelajaran bahasa Indonesia.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian dengan bertujuan menguraikan beserta memberikan gambaran objek yang akan diteliti. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah data yang disatukan berupa kata-kata kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu timbulnya pemahaman secara konkret dari pada angka atau frekuensi. Dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif mencoba serta mempelajari suatu gejala kemudian mengutarakan serta memahami suatu gejala dalam berbagai konteks. dan dicapai sebuah kesimpulan yang dialami sesuai gejala terhadap konteks tersebut. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, atau mendalam.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini hasil dari observasi, wawancara, dokumen. sumber dalam pengumpulan data terdiri atas 2 sumber yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan angket, dan wawancara

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Aspek Yang Dinilai	Indikator
Mengenal Huruf	1. Mengenal huruf vokal 2. Mengenal huruf konsonan
Membaca kata	Membaca kata
Membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama	Membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama
Membaca huruf	Menyusun huruf menjadi sebuah kata

Teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten tuntas dan pasti. Dalam proses analisis data menurut model Miles dan Huberman (2016) meliputi aktivitas pengumpulan data, atau reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) penarik kesimpulan (*conclusion drawing*). Langkah-langkah analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan telah selesai di lapangan yaitu dengan Reduksi data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian. Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam "anak sub-judul" pada bagian ini. Namun, jika tidak bisa dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian "Hasil dan Pembahasan".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Sembawa yang beralamat di JL. Raya Palembang-Jambi, Lalang Sembawa, Kec. Sembawa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 5 Sembawa" dilaksanakan di kelas I SD Negeri 5 Sembawa.

Adapun terlihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertamapada tanggal 23 Agustus 2022 peneliti memberikan lembar wawancara guru serta mewawancarai guru tersebut. Tes wawancara guru digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat siswa dalam membaca permulaan. pertemuan kedua pada tanggal 24 Agustus 2022 dan pertemuan ketiga pada tanggal 25 Agustus 2022 peneliti memberi lembar wawancara kepada siswa serta mewawancarai siswa tersebut, pertemuan keempat pada tanggal 26 Agustus 2022 dan pertemuan kelima pada tanggal 27 Agustus 2022 peneliti memberikan lembar angket orang tua kepada siswa, pertemuan keenam pada tanggal 29 Agustus 2022 dan pertemuan ketujuh peneliti pada tanggal 30 Agustus 2022 memberikan lembar tes soal siswa

### Data Wawancara Guru Kelas 1 SD N 5 Sembawa

Wawancara dilakukan dengan guru kelas I SD Negeri 5 Sembawa Ibu Ros Melina, S.Pd. Berdasarkan hasil data wawancara dilakukan dengan guru kelas 1 SD Negeri 5 Sembawa diperoleh data tentang membaca permulaan siswa 30 murid terdapat 17 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan yaitu salah satunya, mengenal huruf, mengeja huruf, mengenal huruf vokal, mengenal huruf konsonan membedakan huruf bentuknya hampir sama contoh "p dan q" "i dan " l " b dan d " dan siswa kurang fokus pada saat membaca, siswa sulit mengeja huruf pada saat membaca kata, atau siswa belum mengenal huruf. Menurut Abdurrahman (2012:15) menyatakan bahwa pembalikan huruf terjadi pada huruf-huruf yang sama seperti " d" dengan " b", " i dan l" dengan "q" dan " p", dengan " v" dan "m".

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 5 Sembawa yaitu ada 2 faktor penghambat membaca permulaan yaitu faktor internal ( diri siswa) dan faktor eksternal ( luar diri siswa). Faktor internal yaitu, kurangnya minat membaca pada siswa, siswa bermain saat membaca, kurangnya rasa percaya diri pada saat membaca, kurangnya motivasi saat membaca, daya ingat lemah yang membuat siswa sehingga sulit untuk mengenal huruf, mengeja huruf, membedakan huruf. Faktor Eksternal ialah faktor berasal dari lingkungan keluarga, orang tua kurang memiliki rasa kepedulian terhadap anak, orang tua kurang mengajarkan anak pada saat belajar di rumah, orang tua tidak menanyakan bagaimana kemampuan membaca kepada guru, Orang tua kurang pendekatan psikologis kepada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Slameto (2013:54) mengatakan bahwa minat baca setiap orang sangat bergantung pada motivasi atau keinginan dari dalam diri masing-masing, bukan dari paksaan orang lain

Wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 5 Sembawa, peneliti menganalisis bahwa upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas I SD Negeri 5 Sembawa yaitu guru memimpin kelompok untuk membaca selama kurang lebih 5 menit. Sementara itu, jam tambahan yang diberikan sekolah adalah sekitar 8 menit setelah mata pelajaran berakhir bagi siswa yang kesulitan belajar membaca. Guru juga menerapkan bimbingan individu melalui bimbingan belajar privat untuk mendorong siswa giat belajar atau berkomunikasi dengan orangtua, yang merupakan bentuk kerja sama antara orangtua dan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca. Guru melakukan upaya tersebut agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tidak tertinggal dari teman-temannya yang sudah pandai membaca.

### Data Angket Orang Tua

Peneliti melakukan penyebaran angket kepada orang tua siswa kelas I untuk mendapatkan hasil angket orang tua siswa mengalami kesulitan membaca dan hasil angket orang tua siswa kelas I SD Negeri 5 Sembawa digunakan untuk mengetahui faktor penghambat membaca permulaan yang berasal dari faktor keluarga agar mengetahui keseharian siswa dalam belajar

membaca permulaan di rumah. Berdasarkan data angket diisi orang tua siswa kelas I SD 5 Sembawa dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan angket orang tua siswa mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu Orang tua tidak mengajarkan anak belajar membaca di rumah, Orang Tua tidak bertanya tentang kemampuan anak membaca di sekolah, Orang tua tidak bisa mengatasi kesulitan membaca pada anak, Orang tua tidak mengajarkan anak dalam belajar, Orang tua tidak mempunyai semangat kepada anak untuk terus latihan membaca.

Hasil angket orang tua dapat dijelaskan bahwa hasil data angket orang tua siswa mengalami kesulitan membaca permulaan disebabkan oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang menjadi faktor penghambat membaca permulaan yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya hubungan komunikasi bersama orang tua, kurangnya tingkat pendidikan yang rendah. kondisi lingkungan kondusif menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca permulaan.

Tabel 2. Hasil Angket Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan	Kriteria jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya tidak mengajari anak saya untuk belajar membaca di rumah	3	11
2	Orang tua tidak bertanya tentang kemampuan membaca anak di sekolah kepada gurunya	7	9
3	Orang tua tidak bisa mengatasi kesulitan belajar membaca anak	2	12
4	Saya tidak mengajarkan anak dalam belajar	6	7
5	Saya tidak memberikan semangat untuk terus latihan membaca	2	14
6	Orang tua tidak melarang anak bermain pada saat pulang sekolah	9	5
7	Anak saya bercerita tidak mengenai belajar di kelas	12	3
8	Orang tua tidak bertanya pada tugas anak	12	3
9	Orang tua membantu saat anak dalam kesulitan belajar membaca	14	2
10	Orang tua selalu mengantar jemput berangkat sekolah dan pulang sekolah	12	1
11	Orang tua memberikan hadiah kepada anak	11	2
12	Orang tua tidak mengerti tentang membaca permulaan	11	2
13	Orang tua melarang menonton TV ketika anak sedang belajar	11	3
14	Orang tua mengecek tulisan – tulisan anak di buku tulisanya	13	1
15	Orang tua memberikan teguran saat anak tidak mau disuruh belajar membaca	7	1

### Analisis Data Wawancara Siswa

Wawancara dilakukan dengan siswa kelas I SD Negeri 5 Sembawa yang berjumlah 30 siswa. Wawancara dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat membaca permulaan kelas I SD Negeri 5 Sembawa. Pada hari rabu 24 Agustus-25 Agustus peneliti meminta izin untuk mewawancarai siswa kelas I yang jumlahnya 30 siswa. Kemudian peneliti terdahulu mengucapkan salam dan memperkenalkan diri kepada siswa atau bertanya kabar siswa, dan selanjutnya peneliti mewawancarai siswa satu persatu di dalam kelas, lalu peneliti bertanya tentang mengenal huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, membedakan huruf “ i dan l , “ b dan d”

Dari hasil wawancara siswa kelas I menghasilkan gambaran mengenai faktor-faktor penghambat membaca permulaan bahwa faktor yang menjadi penghambat membaca permulaan kelas I SD Negeri 5 Sembawa yaitu faktor internal yaitu faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri. Faktor internal menjadi penghambat membaca permulaan siswa kelas I SD seperti anak belum bisa mengenal huruf abjad, anak belum bisa mengeja huruf, dan sulit membedakan huruf yang hampir sama “p” dan “q”

### Faktor- Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SDN 5 Sembawa

#### Faktor Psikologi

##### 1. Motivasi

Dorongan belajar membaca rendah oleh siswa juga karena motivasi pada diri siswa tidak dikembangkan oleh orang tua di rumah. selain itu tidak adanya dorongan orang tua didampingi orang tua saat belajar di rumah. oleh sebab itu menyebabkan tidak adanya semangat anak dalam belajar. bisa dinyatakan dengan hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa tidak ada

waktu luang pada saat orang tua di rumah untuk belajar, serta disebabkan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Orang tua tidak memiliki kepedulian kepada siswa secara maksimal dan menyebabkan rendahnya semangat belajar oleh siswa. Menurut wahidin (2012) mengatakan bahwa, Orang tua mempunyai peran utama dalam pendidikan anak-anak sebagai motivator. Oleh hal ini orang tua selalu memiliki dorongan kepada anak memiliki semangat dalam belajar, contohnya dalam belajar di rumah sebagai kesuksesan belajar di sekolah. Oleh sebab itu, dibutuhkan memberikan kepedulian yang baik agar mengembangkan dorongan belajar terhadap belajar membaca siswa akibat anak tidak lagi mengalami hambatan dalam membaca. Motivasi menjadi faktor utama dalam belajar

## 2. Minat

Minat ialah aktivitas siswa yang melibatkan kegigihan dalam mengembangkan minat seseorang, oleh karena itu minat sangat penting untuk ditanamkan serta dikembangkan secara menerus. dan minat baca anak rendah maka kesuksesan siswa terhadap membaca tidak mudah dicapai. Menurut rahmat (2018:161) minat ialah dalam keadaan seseorang dan sesuatu disertai kemauan untuk mengetahui, mempunyai, mendalami, serta dibuktikan. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas yaitu Ibu Ros Melina menganalisis bahwa minat perlu ditanamkan seta dilatih. dan minat baca rendah maka tingkat kesuksesan siswa dalam membaca tidak maksimal. Minat baca anak harus dikembangkan sedini mungkin. dan meningkatkan minat baca siswa, guru harus mempunyai semangat serta dorongan pada diri siswa.

Berdasarkan data wawancara guru kelas I usaha yang dilaksanakan guru adalah digunakan metode suku kata. Menerapkan metode suku kata yang digunakan guru kelas I di SDN 5 Sembawa, yaitu guru menempelkan beberapa kartu bergambar ke papan tulis agar memudahkan anak untuk tidak mengeja huruf tersebut. Guru membuat kartu-kartu tersebut agar anak dorongan dalam membaca maka dari itu anak memahami serta mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.

## 3. Emosi

Anak harus bias menahan emosi mereka sampai batas. Siswa yang mudah marah, serta bertingkah secara berlebihan ketika tidak memiliki apa yang diinginkan akan ada hambatan terhadap belajar membaca. Anak dapat mengendalikan emosinya dapat lebih berpusat belajar membaca. Dalam wawancara dengan Ros Melina, guru kelas 1 SD N 5 Sembawa, ia menjelaskan bahwa ia bias mengalami ketidak stabilan emosi saat belajar membaca. Suasana emosi siswa sedang baik dan siswa mau belajar membaca. Ketika anak tidak sehat badan, atau anak mengalami gangguan fokuskan perhatian ketika belajar membaca, dan anak berkonsentrasi pada kegiatan sendiri, serta dikelas dari pada membaca buku. Bermain dengan teman sebayanya. Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD N 5 Sembawa, Ibu Ros Melina menjelaskan bahwa siswa yang percaya diri menyelesaikan tugas lebih mudah. Selain itu, siswa yang kurang percaya diri kurang belajar dirumah sehingga lebih sulit menyelesaikan tugas.

## Faktor Lingkungan

### 1. Lingkungan Rumah

Lingkungan keluarga penyebab salah satu faktor penghambat siswa dalam belajar membaca permulaan. situasi keluarga atau orang tua yang sibuk bekerja bukan memiliki waktu kosong agar mengajarkan serta pendamping anak saat ada di rumah. menyebabkan kurangnya kepedulian dari orang tua serta pendamping orang tua dalam belajar saat belajar di rumah. hali ini dapat dibuktikan dengan wawancara guru kelas I SDN 5 Sembawa, bahwa anak kurang memiliki bimbingan penuh dari orang tua hal ini sebab orang tua yang sibuk bekerja, lingkungan rumah siswa yang dekat dengan tempat bermain yang mana siswa bermain kapan saja atau bahkan orang tuanya bisa memberikan kebebasan untuk bermain hp untuk digunakan bermain, dan menonton TV tanpa ada waktu. Pada dasarnya orangtua ialah lingkungan pertama anak untuk mendapatkan pendidikan. anak kurang mendapatkan kepedulian serta pendamping orang tua yang menyebabkan anak mengalami hambatan dalam belajar membaca. Menurut Dalman (2014) menjelaskan bahwa lingkungan dasar atau utama bagi anak ialah keluarga. Oleh sebab itu orangtua yang paling dipengaruhi mengembangkan minat membaca anak.

Rajin membaca wajib dimulai sedini mungkindimulai dari Orang tua, agar menanamkan kebiasaan baik dari sedini mungkin untuk menjadi suatu kebiasaan tertanam usia selanjutnya. motivasi belajar dari orang tua, suasana belajar di rumah dengan tenang dapat dopengaruhi pada kesuksesan murid dalam belajar. Hal ini bisa dibuktikan dengan wawancara siswa mengalami hambatan membaca permulaan. Berdasarkan wawancara dengan siswa tersebut siswa menjelaskan kondisi lingkungan rumah kurang nyaman seperti kaka/adik sibuk menonton TV sehingga ia tidak terfokus untuk belajar dan teman rumah selalu mengajak bermain terus sehingga tidak ada waktu belajar di rumah.

### Faktor Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga dapat menghambat siswa selama belajar. Fasilitas belajar dirumah merupakan fasilitas yang memudah kan pembelajaran disekolah. Siswa yang merasa terbatas perlengkapan belajar dirumah Ada keterbatasan dalam hal perlengkapan belajar dirumah. fasilitas ialah alat untuk belajar di sekolah. Oleh sebab itu, berapa murid memiliki keterbatasan dalam hal adanya sarana dan prasarana belajar di rumah. perlengkapan khususnya tidak alat belajar yang menunjang untuk belajar sehingga siswa mengalami hambatan dalam belajar. Ada hambatan murid yang tidak mempunyai buku-buku pelajaran hal ini menyebabkan ketidakmampuan orang tua untuk membeli sehingga siswa harus meminjam buku di perpustakaan.

Dalam belajar siswa membutuhkan alat bantu belajar contohnya buku, pena, penggaris, penghapus dll bisa menunjang anak saat proses belajar. Dan perlengkapan anak dalam belajar terpenuhi dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam belajar. mengakibatkan siswa mengalami gangguan dalam belajar membaca. Dapat dibuktikan dengan wawancara Guru SDN 5 Sembawa yaitu Ibu Ros Melina mengatakan bahwa salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca permulaan yaitu tidak adanya murid yang memiliki alat belajar contohnya buku untuk belajar. Hal ini dapat menghambat siswa dalam proses belajar.

Kondisi keuangan keluarga yang memadai dapat menyediakan fasilitas Pendidikan memadai pula. Selanjutnya orang tua kemampuan ekonomi rendah, tidak dapat memberikan kesempatan memiliki pendidikan yang memadai sehingga semua bisa dipengaruhi kegiatan belajar murid. Hal ini sejalan dengan penelitian Abdurrahman (2012) menjelaskan murid bahwa orang tua yang kurang memperdulikan Pendidikan anaknya, contohnya akan kepentingan atau keperluan anaknya dalam belajar, serta tidak menyediakan alat belajar, bisa mengakibatkan anak kurang ataupun tidak berhasil dalam belajar.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Permulaan

Keterangan	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4
Jumlah	1800	1660	1648	1548
Rata-rata	60	55,33	54,93	51,60

Keterangan:

Aspek 1 : Mengetahui Huruf

Aspek 2 : Membaca Kata

Aspek 3 : Membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama

Aspek 4 : Menyusun Huruf menjadi sebuah kata

Berdasarkan tabel di atas dari 30 siswa ada 17 siswa yang memiliki skor yang rendah pada satu dan lebih aspek membaca. Siswa-siswa tersebut mengalami penghambat membaca permulaan pada aspek-aspek yang berada antara satu dengan siswa yang lain, hasil tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Mengetahui huruf

Pada aspek ini kemampuan mengetahui huruf. Siswa diminta maju kedepan mnyebutkan huruf-huruf yang diberikan minimal sebanyak delapan huruf. Ada 10 siswa yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf-huruf yaitu, B, D, I, L, V, Q, P, R, X.M. Pada aspek ini rata-rata skor yang diperoleh 50

#### 2. Membaca kata

Pada aspek ini kemampuan membaca kata. Siswa diminta untuk membaca kata yang tergabung. Tugas siswa adalah membaca kata yang ada di dalam lembar tes minimal delapan



kata tetapi tidak boleh dieja. Pada aspek ini masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan membaca kata secara langsung, oleh karena mereka membaca kata tersebut dengan di eja. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kata yaitu, Kejora, bintang, manis, bersih, elok, baju. Skor rata-rata yang didapat pada aspek kedua yaitu 30

### 3. Membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama

Pada aspek ini mengukur kemampuan membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama. Kemampuan yang diperlukan yaitu agar anak bisa membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama. Pada aspek ini masih banyak siswa yang sulit membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama. Rata-rata skor yang diperoleh pada aspek ini adalah 55

### 4. Menyusun huruf menjadi sebuah kata

Pada aspek ini mengukur kemampuan menyusun huruf menjadi sebuah kata. Kemampuan yang diperlukan yaitu agar anak bisa menyusun huruf menjadi sebuah kata. Tugas siswa diminta untuk menyusun huruf menjadi sebuah kata yang terdapat di dalam lembar tes. Pada aspek ini masih banyak siswa yang sulit menyusun huruf menjadi kata. Rata-rata skor yang diperoleh 40

## Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian di SD 5 Sembawa bahwa kesulitan dapat dialami murid oleh membaca permulaan yaitu mengenal huruf, mengeja huruf, mengingat huruf, membedakan bentuk huruf hampir sama. Sama halnya dengan penelitian oleh Oktadiana (2019) menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan yaitu siswa sulit mengeja huruf, mengingat huruf, dan tidak lancar. Menurut Abdurrahman (2019:13) menjelaskan bahwa pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah, pembalikan huruf terjadi terutama pada huruf yang hampir sama seperti “ i dengan l “b dengan d” “p dengan q”

#### a. Faktor keluarga

Orang tua merupakan guru bahasa pertama. Walaupun terkadang orang tua kurang memperdulikan anak. Kesuksesan anak sekolah pada dasarnya bisa ditentukan pada apa yang dirumah, semangat serta rangsangan minat baca murid. Oleh karena itu, orang tua dapat mempengaruhi perkembangan minat baca anak. Oleh sebab itu, jika orang tua mampu memberikan motivasi pada anak maka dengan sendirinya anak akan terdorong untuk membaca.

#### b. Faktor Psikologis

Dalam proses belajar siswa sering kali kurang motivasi dalam belajar, kurang memperhatikan apa yang guru jelaskan, sering juga tidak berkonsentrasi saat belajar jika anak malas untuk membuat tugas diberikan guru. Minat siswa dalam mengikuti proses belajar dikelas membaca sangat kurang. Ketika guru menjelaskan kadang tidak memperhatikan.

#### c. Minat

Minat adalah aktivitas perlu dikembangkan serta mendidik dengan terus-terus. Dan minat baca anak rendah maka tingkat keberhasilan siswa dalam membaca akan sulit berhasil. Minat baca siswa harus ditanamkan sedini mungkin. Dan untuk menimbulkan minat baca anak, guru harus memberikan dorongan serta bimbingan pada diri anak tersebut. Bahwasanya minat baca terkandung dalam unsur perhatian, keinginan, motivasi serta rasa senang dalam membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap aktivitas membaca. Memiliki keinginan yang tinggi untuk membaca, motivasi atau rasa senang yang ditanamkan timbul dari diri ataupun pengaruh dari orang lain.

Murid tersebut malas membaca dan kurang dorongan pada diri sendiri, kurang minat belajar membaca, kurang motivasi oleh orang tua dan kurang pendamping orang tua. Dikutip Hamzah (2011:1) Motivasi ialah faktor pendorong berhasilnya pembelajaran dengan baik, sebab tanpa keadaan motivasi belajar yang tinggi.

Upaya guru yang harus dilakukan untuk mengatasi membaca permulaan yaitu peran guru kelas lebih mengutamakan siswa yang mengalami kesulitan. Relasi kerja sama antara guru kelas dengan orang tua anak, orang tua harus lebih memperdulikan, selalu memantau terus-menerus. Oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh terhadap dorongan siswa dalam belajar membaca permulaan . karena peran pembelajaran semakin adanya perhatian seta motivasi dari orang tua

siswa, anak akan termotivasi serta memiliki semangat belajar tinggi. Dan juga guru harus memberikan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa senang saat dalam melakukan pembelajaran berlangsung. Serta menggunakan metode pembelajaran yang cocok dalam membaca permulaan. Serta siswa, mengajak anak bermain sambil belajar akan menciptakan suasana dalam kelas agar terlihat lebih menyenangkan agar tidak bosan. memiliki waktu tambahan terhadap murid yang belum bisa membaca serta guru memberikan kartu kata berupa mengenal gambar huruf dan guru melakukan pendekatan terhadap murid yang belum lancar membaca. memberikan dorongan terhadap murid yang belum lancar membaca. Serta peran orangtua masih sangat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Melalui bimbingan khusus bagi murid yang mengalami hambatan membaca. Seharusnya guru dapat mengajar murid kelas satu membaca, tetapi guru memisahkan murid yang lancar membaca dan murid yang tidak lancar membaca

Menurut Daryanto (2013:41) murid yang dapat belajar dipengaruhi oleh keluarga. Keluarga bias menjadi penghalang untuk belajar literasi sejak dini. Anak belajar membaca tidak hanya didik disekolah saja, namun peran orang tua masih sangat terpengaruh terhadap kemampuan membaca anak.

## KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data–data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa Siswa kelas 1 SDN 5 Sembawa dengan jumlah 30 siswa, terdapat 17 siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan dan siswa jumlah 13 siswa tidak mengalami kesulitan belajar membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas I SDN 5 Sembawa di antaranya yaitu, belum mengenal huruf, belum bisa membedakan huruf yang hampir sama, membaca kata, membedakan kata yang memiliki huruf akhir yang sama. Ada beberapa faktor penghambat siswa kelas I SDN 5 Sembawa dalam belajar membaca permulaan antara lain, Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa faktor psikologis yang terdiri dari kurangnya minat dalam membaca, kurangnya motivasi dalam membaca, emosi serta kepercayaan diri, siswa suka dengan aktivitas bermain daripada membaca, malas membaca ataupun faktor lain antara lain faktor keluarga, contohnya kurangnya pendamping dari orang tua, kurangnya waktu luang untuk mengajarkan anak saat belajar di rumah disebabkan orang tua sibuk bekerja, tingkat pendidikan orang tua rendah.

## REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Apri. D., Sagita K, dkk. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Bekasi: Media Maxima
- Aurora, G.L.P., Heryanto, A., dan Hidayatullah, F. (2022). Motivasi pembelajaran piano pada anak autisme di studio musik markas kota prabumulih. Anthor: Education and Learning Journal. Vol 1, No 5. tersedia di: <https://anthor.org/index.php/anthor/article/view/48>.
- Cahyadamayanti, P. (2019). *Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Pada Siswa Kelas 1 Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang)*. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fadhilah, D. N. (2021). *Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sdit Baidhaul Akham*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra: (10,1),2-3.
- Fauziah, H. (2018). *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI*. Elementary, Vol. 4.
- Fauziddin. (2014). *Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Ginting, L.S. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2*. Indonesia: Guepedia.

- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar*. Edukatatif
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Nurhadi, H. (2017). *of Writing (Panduan Lengkap Menuli)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan bahasa*. Solo: Cakra Books
- Nisa, Z. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Gugus Diponegoro Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Universitas Negeri Semarang.
- Oktadiana, B. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*. *Jurnal Ilmiah PGMI*, (5,2) 161-162.
- Pratiwi, M. I., & Ariawan, N, A, V. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar*. *Jurnal Sekolah Dasar*, (1), 74-75.
- Pratiwi, C. P. (2020). *Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 7 No. 1, 1-8
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2012). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rachmawaty, M. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui dinding Kata (word wall)*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah dan sekolah Awal*, JI II (1), 28-44.
- Redja Mudyardjo, R. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rizkiana, R. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan*. Modul: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rizkiana, R. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2*. Yogyakarta: Bacis Education.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Subini, N. (2013). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: PT Bumi Kita.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tantawi, I. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Utami, F. R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 04 Pedamaran*
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saikah*, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Unesa. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wardani, K. I., Lestari, S& Budiarti, M(2020). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah*. *Jurnal Konferensi Ilmiah Dasar*, (2), 289.
- Widrawati, W., Solehun, & Gafur, H. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matalawangi Kota Sorong*. *Jurnal Papada*, (2,1), 15.